**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pembelajaran Kooperatif**
   1. **Pengertian pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Sanjaya (Rusman, 2012: 203) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar sisiwa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan kelompok yang melibatkan siswa bekerja sama, saling menyumbangkan ide-ide dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah pada tugasnya serta untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

* 1. **Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Slavin (Mohammad Jauhar, 2011) Tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi, yaitu keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok.

Sedangkan menurut Ibrahim (Isjoni, 2012: 27-28) membagi tiga tujuan model pembelajaran kooperatif yaitu:

(1) Hasil belajar akademik, di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan , baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik; (2) Penerimaan terhadap perbedaan individu, pembelajaran kooperatif memberikan peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain dan (3) Pengembangan keterampilan sosial, keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

Berdasarkan tujuan di atas, maka disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang diarahkan memungkinkan siswa dalam memecahkan masalah bersama-sama atau berkolaborasi secara demokratis tanpa memandang prestasi, etnik, jenis kelamin dan sebagainya untuk mencapai hasil yang maksimal.

* 1. **Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Menurut Rusman (2012) mengemukakan 4 karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu :

* + - 1. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh kerena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar.

* + - 1. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Ada 3 fungsi manajemen kooperatif, yaitu: (a) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa kooperatif sesuai dengan perancanaan.(b) fungsi manejemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan. (c) fungsi manajemen sebagai kontrol,menununjukkan bahwa pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes atau nontes.

* + - 1. Kemauan untuk bekerja sama.

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, maka dari itu kebersamaan atau kerja sama memacu dalam penentuan pembelajaran kooperatif.

* + - 1. Keterampilan untuk bekerja sama

Kemampauan bekerja sama itu dipraktikan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran kooperatif yang dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

* 1. **Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Roger dan David Johnson (Rusman, 2010: 212) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip ketergantungan positif, yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.
2. Tanggung jawab perseorangan, yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
3. Interaksi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
4. Partisipasi dan komunikasi, yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
5. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Berdasarkan lima unsur pembelajaran kooperatif di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam pembelajaran kooperatif adalah suatu model pengajaran tentang belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.

1. **Tipe *Think Pair Share* (TPS)**
2. Pengertian tipe *Think Pair Share* (TPS)

Slavin (Thobroni dan Mustofa, 2011) Model ini sangatlah sederhana, *Think Pair Share* tetapi sangat berguna yang dikembangkan oleh Frank Lyman dari Universitas Maryland. Adalah ketika guru menjelaskan pelajaran di depan kelas, siswa duduk berpasangan dalam kelompoknya. Guru memberikan pertaanyan di kelas. Lalu, siswa diperintahkan untuk memikirkan jawaban. Kemudian siswa berpasangan daengan masing-masing pasangannya untuk mencari kesepakatan jawaban kepada seluruh siswa di kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu model yang mengacu pada pembelajaran kelompok kecil yang memberi paluang atau kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain dan mampu menemuakan sebuah tantangan dalam berpikir.

1. Langkah-langkah tipe *Think Pair Share*

Nurhadi (Thobroni dan Mustofa, 2011: 299-300) mengemukakan bahwa:

* + 1. Langkah 1: Berpikir (*thinking*)

Langkah pertama, guru mengajukan pertayaaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.

* + 1. Langkah 2: berpasangan (*pairing*)

Selanjutnya, pada langkah kedua, guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan.Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu peryataan telah di ajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi. Biasanya, guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

* + 1. Langkah 3: Berbagi (*sharing*)

Pada langkah akhir ini, guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai ada yang telah mereka bicarakan. Pada langkah ini, akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan yang lain sehingga seperempat atau separo dari pasangan-pasangantersebut memperoleh kesempatan untuk melapor.

1. Kelebihan dan kekurangan tipe *Think Pair Share*
2. Kelebihan tipe *Think Pair Share*

Kelebihan tipe *Think Pair Share* sangatlah memberi kesempatan atau peluang bagi siswa untuk bekerja sendiri sekaligus kerja sama dengan temannya yang lain.

Lie (Thobroni dan Mustofa, 2011: 301) mengemukakan bahwa:

Kenggulan pada model *Think Pair Share* lainnya adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasil untuk seluruh kelas, model *Think Pair Share* ini memberikan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasinya di depan orang lain. Selain itu, model *Think Pair Share* dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkat usia anak didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan atau keunggulan tipe *Think Pair Share* siswa dapat memberanikan diri untuk tampil meberikan penjelasan hasil kerja kelompoknya, dikarenakan peluang dan kesempatan setiap siswa lebih banyak untuk tampil di depan kelas atau di depan temannya yang lain.

2). Kelemahan atau kekurangan tipe *Think Pair share*

Kelemahan atau kekurangan dari tipe *Think Pair Share* Basri (Thobroni dan Mustofa, 2011: 302) mengemukakan bahwa kelemahan atau kekurangan tipe ini adalah:

1. Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas
2. Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas.
3. Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu, guru harus membuat perencanaan yang saksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari tipe *Think Pair Share* (TPS) hanya mempengaruhi pada manajemen waktu ketika perencanaan yang kurang diperhatikan oleh para pendidik.

1. **Hakikat Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**
   1. Pengertian IPS

IPS merupakan bidang studi yang memadukan sejumlah mata pelajaran sosial, seperti: sejarah, ekonomi, geografi, antropologi, sosiologi, dan politik. Sehingga IPS bisa di artikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hubungan sosial.

Pengertian IPS menurut Nasution (Yaba, 2010: 4-5)

Merumuskan bahwa IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam linkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosilogi, politik, dan psikologi sosial.

Berdasarkan pendapat para pakar yang telah dipaparkan pada halaman sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa IPS merupakan suatu program pendidikan mengenai ilmu-ilmu sosial yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya yang kemudian disederhanakan dan dijadikan bidang studi di sekolah.

* 1. Hakikat Pembelajaran IPS

Pada hakekatnya IPS dapat diartikan sebagai kebenaran, kenyataan, yang sebenarnya. Jadi IPS adalah suatu kebenaran IPS atau kenyataan IPS. Pokok bahasan hakekat IPS meliputi; Rasional, Sejarah, definisi dan tujuan mempelajari IPS serta Sub Pokok Bahasan, Konsep-konsep Dasar IPS, ilmu-ilmu sosial dan bidang studi yang lain, dalam hubungannya dengan IPS.

Menurut Poerwadarminta (Yaba, 2010: 1) Hakekat IPS adalah:

(1) Perwujudan dari satu pendekatan Interdisipliner dari pelajaran Ilmu-ilmu sosial; (2) Integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, ilmu politik dan phsykologi sosial; (3) Menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekeliling; (4) IPS bukan ilmu sosial walaupun bidang perhatiannya sama yaitu hubungan timbal balik anatara manusia; (5) IPS hanya terdapat pada program pengajaran di sekolah dan (6) IPS merupakan penyederhanaan Ilmu untuk pengajaran.

Pokok bahasan IPS meliputi: Sejarah, ekonomi, geografi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi sosial. Dan ruang lingkup mata pelajaran IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:1) Manusia, tempat dan lingkungan.2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan. 3) Sistem Sosial dan Budaya.4) Perilku Ekonomi dan Kesehjahteraan.

* 1. Tujuan pembelajaran IPS

Gross ( Trianto, 2012) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupan dimasyarakat, secara tegas mengatakan tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan dalam setiap persoalan yang dihadapinya.

1. **Hakikat Belajar**
2. Pengertian Belajar

Pada hakikatnya belajar adalah perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan terjadi penambahan ilmu pengetahuan yang direalisasikan pada perubahan tingkah laku siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang belajar memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui serta untuk merubah pola kepribadian tidak baik menjadi baik.

Beberapa ahli mendefinisikan belajar sesuai aliran filsafat yang dianutnya, menurut Surya (Rusman dkk, 2011: 7).

Belajar dapat di artikan sebagai, suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya

Hal ini juga relevan pula dengan pendapat Witherington (Rusman dkk, 2011: 7)

Menyatakan bahwa: belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang di manifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan

Sesuai pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli pada halaman sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar itu merupakan suatu proses perubahan yang merupakan hasil dari pengalaman, keterampilan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan individu dalam berinteraksi dengan lingkungan.

1. Prinsip belajar

Ada 3 prinsip-prinsip belajar menurut (suprijono, 2009) yaitu:

*Pertama*, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:

1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.

2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.

3) Funsional atau bermanfaat bagi bekal hidup.

4) Positif atau berakumulasi

5) Aktif atau sebagai usaha yang di rencanakan dan di lakukan.

6) Permanen atau tetap.

7) Bertujuan dan terarah.

8) Mencakup keselurahan potensi kemanusiaan.

*Kedua,* belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. *Ketiga,* belajar merupakan bentuk. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

1. Hasil belajar

Menurut Gagne (Rusman dkk, 2011) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Dalam hal ini, hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. kecakapan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep konsep dan lambang atau simbol-simbol. Kecakapan intelektual terdiri atas kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Kecakapan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Kecakapan motorik yaitu kecakapan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.
6. **Kerangka Pikir**

IPS merupakan ilmu yang memadukan sejumlah mata pelajaran sosial, seperti sejarah, ekonomi, geografi, antropologi, sosiologi dan politik. Sehingga IPS bisa diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hubungan sosial. IPS dianggap para siswa sebagai mata pelajaran yang agak rumit atau sulit. Anggapan sebagai besar siswa tersebut terlihat dari nilai siswa yang di bawah KKM.

Permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran IPS dimana pelaksanaan pembelajaran siswa hanya sebagai pendengar yang pasif sehingga proses pembelajaran dominan pada guru bukan pada siswa. Dengan kata lain hasil belajar siswa rendah dikarenakan dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Di mana pada aspek guru disebabkan karena guru kurang menggunakan metode yang bervariasi serta kurang melibatkan siswa dalam belajar kelompok. Dan dari segi siswa disebabkan karena kurangnya pemahaman mata pelajaran IPS serta kurangnya terlibat dalam belajar kelompok. Maka, diperlukan variasi bentuk pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)*.*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan model belajar yang mengedepankan kerja sama siswa dengan teman sejawatnya untuk berpikir bersama dan bertukar pikiran dalam memecahkan masalah yang sedang dibahas. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu :

1. Berpikir *(Think)*

Dalam hal ini guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.

1. Berpasangan *(Pairing)*

Langkah selanjutnya adalah guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan sebelumnya. Intraksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pertanyaan telah diajukan atau menyampaikan ide bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi.

1. Berbagi *(Sharing)*

Pada langkah ini guru meminta pasangan-pasangan siswa untuk saling berbagi atau kerjasama dengan siswa-siswa lainnya yang ada di dalam kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.

Tujuan akhir dalam pelaksanaan penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian tertentu melalui proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dengan guru. Adapun bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini terdapat pada halaman selanjutnya.

Pembelajaran IPS di SDN 52 Pude Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Aspek Siswa

1. Kurangnya bekerja sama
2. Kurang mampu tampil di depan teman-temannya

Aspek Guru

1. Kurang menggunakan metode yang bervariasi
2. Kurang mengaktifkan siswa
3. Kurang melibatkan siswa dalam belajar kelompok

Hasil belajar rendah

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

*Think Pair Share* (TPS)

1. Berpikir *(thinking)*. Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.
2. Berpasangan *(pairing)*. Selanjutnya guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus telah diidentitifikasi.
3. Berbagi *(sharing)*. Pada langkah akhir ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.

Hasil Belajar IPS Meningkat

Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitan.

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan bahwa: (1) Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diterapkan pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 52 Pude Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, maka proses aktivitas guru dan belajar siswa dapat meningkat. (2) Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diterapkan pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 52 Pude Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten sinjai, maka hasil belajar siswa dapat meningkat.